

ANALISIS PEMAHAMAN GURU SD/MI TENTANG ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DAN SURVEI KARAKTER

Kustiarini, Erlinda Rahma Dewi

UIN Raden Mas Said Surakarta

kustiarini1990@gmail.com, erlindarahmadewi@gmail.com

ABSTRAK

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter merupakan bentuk evaluasi dalam sistem pendidikan Nasional yang mengukur hasil belajar kognitif, non kognitif dan kualitas pada lingkungan pembelajaran. Implementasi AKM dan survei karakter mulai diberlakukan pada tahun 2021. Sukses atau tidaknya pelaksanaan AKM dan survei karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah pemahaman guru mengenai AKM dan survei karakter itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru SD/MI tentang AKM dan survei karakter. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden yang merupakan guru SD/MI di Kecamatan Kartasura, Kab. Sukoharjo, guru SD/MI di Kecamatan Ceper, Kab. Klaten dan guru SD/MI di Kecamatan Teras, Kab. Boyolali. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan kuesioner. Instrumen memuat pertanyaan dan pernyataan yang menggali pemahaman guru tentang AKM dan survei karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemahaman guru MI mengenai AKM dan survei karakter di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten sebesar 59,93%, guru MI di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali memiliki persentase pemahaman sebesar 54,78%, dan guru MI di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo memiliki persentase pemahaman sebesar 52,39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru SD/MI tentang AKM dan survei karakter masih tergolong cukup dengan rata-rata pemahaman kurang dari 60%.

Kata kunci: asesmen kompetensi minimum, pemahaman guru SD/MI, survei karakter.

PENDAHULUAN

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penyederhanaan dari Ujian Nasional (UN) (Andiani, Hajizah, & Dahlan, 2020; Cahyanovianty & Wahidin, 2021). Pelaksanaan AKM tidak didasarkan pada kemampuan penguasaan materi sesuai kurikulum seperti pada UN tetapi dirancang untuk memetakan dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (R. Ahmad, 2022; Hasanah & Hakim, 2021; Imron, 2020). Kompetensi di AKM yaitu kompetensi literasi (membaca dan numerasi) (Patriana, Utama, & Wulandari, 2021). Kompetensi literasi membaca disebut literasi, mengukur kemampuan peserta didik dalam bernalar menggunakan bahasa (Purwati, Faiz, Widiyatmoko, & Maryatul, 2021). Sedangkan kompetensi numerasi merupakan kemampuan menggunakan ilmu matematika dalam penyelesaian masalah. Kompetensi numerasi menekankan pada kemampuan menganalisis dan menalar dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Novianti, 2021). Kompetensi literasi dan numerasi dianggap sebagai kompetensi dasar dari semua kompetensi (Kartina, Missriani, & Fitriani, 2020). Dalam

rangka mengetahui pengamalan Pancasila di lingkungan pembelajaran, perlunya penilaian survei karakter (Sari & Rosa, 2021; Yuliandari & Hadi, 2020).

Guru kelas SD/ madrasah Ibtidaiyah (MI) bertugas mengajar jenjang Pendidikan Dasar yang meliputi: IPA, Matematika, PKn, IPS, dan Bahasa Indonesia (Meria, 2016). Sedang Kurikulum 2013 di SD/MI dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu ialah perpaduan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema disusun menjadi pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, mandiri dan motivasi. Maka guru dituntut menguasai 4 kompetensi: pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional, salah satunya ialah evaluasi hasil. proses belajar, serta penyelenggaraan penilaian.

Terdapat beberapa temuan terkait kondisi yang terjadi di lapangan, guru SD/MI mengalami kesulitan pada evaluasi hasil, proses dan penilaian berbasis AKM dan survei karakter. Beberapa faktor penyebab; AKM dan survei karakter merupakan penilaian yang dianggap baru oleh guru MI, sehingga butuh waktu memahami dan mengimplementasikannya pada pembelajaran. Guru terbiasa menggunakan soal-soal penilaian yang ada di buku paket atau soal-soal lain yang bersumber dari internet dan kurang terbiasa menyusun soal-soal secara mandiri, sehingga guru kurang memahami bentuk soal AKM dan survei karakter. Selain itu kurangnya pelatihan atau pendampingan dalam penyusunan soal-soal berbasis AKM dan survei karakter juga menjadi faktor penyebab kesulitan guru MI dalam menyusun soal-soal evaluasi.

Sejauh ini belum ditemui penelitian mengenai pengetahuan guru SD/MI tentang AKM dan survei karakter untuk jenjang pendidikan dasar SD/MI. Adapun penelitian dilakukan untuk guru SMP, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Aifah Fauziah, Enur Fitiriani Dewi Sobari, Babang Robandi, dengan judul Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian terkait dengan pemahaman guru SD/MI terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru SD/MI memahami AKM dan survei karakter yang merupakan bentuk bagian dari Asesmen Nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian survei. Instrumen yang digunakan yaitu angket atau kuesioner.

Instrumen angket terdiri dari 30 butir yang memuat pertanyaan dan pernyataan yang menggali pemahaman guru tentang AKM dan survei karakter. Pertanyaan dan pernyataan pada angket terdiri dari tiga kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang asesmen nasional, (2) pengetahuan tentang AKM dan survei karakter, (3) pengetahuan tentang instrumen AKM dan survei karakter. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden yang merupakan guru SD/MI di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, guru SD/MI di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten dan guru SD/MI di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Jawaban responden pada angket diberi penafsiran berupa angka. Angka hasil jawaban responden kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Selanjutnya data kuantitatif akan dikonversikan ke data kualitatif menggunakan pedoman pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Kriteria Konversi Data Kuantitatif menjadi Data Kualitatif

No.	Rentang Skor Kuantitatif	Kriteria Kualitatif
1	$X > (\bar{x}_i + 1,80 SB_i)$	Sangat Baik
2	$(\bar{x}_i + 0,60 SB_i) < X \leq (\bar{x}_i + 1,80 SB)$	Baik
3	$(\bar{x}_i - 0,60 SB_i) < X \leq (\bar{x}_i + 0,60 SB)$	Cukup
4	$(\bar{x}_i - 1,80 SB_i) < X \leq (\bar{x}_i - 0,60 SB)$	Kurang
5	$X \leq (\bar{x}_i - 1,80 SB)$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = skor empiris

$\bar{x}_i$ (rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SB_i (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimum ideal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di tiga tempat. Pertama, di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 22 Maret 2022. Diperoleh data dari 32 guru SD/MI di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Kedua di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten pada tanggal 23 Maret 2022 dengan 32 responden guru SD/MI. Ketiga, pada tanggal 24 Maret 2022 di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, diperoleh data dari 32 responden guru MI/SD. ditentukan. Data angket pengetahuan guru MI/SD mengenai AKM dan survei karakter mempunyai rentang skor dari 0% sampai dengan 100%.

Sehingga pengetahuan guru MI/SD mengenai AKM dan survei karakter ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Kriteria Pengetahuan Guru MI Mengenai AKM dan Survei Karakter

No	Rentang Skor Kuantitatif	Kriteria Kualitatif
1	$X > 80\%$	Sangat baik
2	$60\% < X \leq 80\%$	Baik
3	$40\% < X \leq 60\%$	Cukup
4	$20\% < X \leq 40\%$	Kurang
5	$X \leq 20\%$	Sangat kurang

Keterangan:

X = skor empiris

Adapun data hasil pengambilan data angket dianalisis secara deskriptif dengan hasil seperti pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Kuesioner Pengetahuan Guru SD/MI Mengenai AKM dan Survei Karakter

	Deskripsi	Rata-rata Persentase	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Nilai Maksimum Teoretik	Nilai Minimum Teoretik
Sukoharjo	K1	52,84%	1,84	81,82%	18,18%	100%	0%
	K2	51,04%	1,45	73,33%	40,00%	100%	0%
	K3	53,13%	2,11	72,22%	22,22%	100%	0%
	Total	52,34%	3,49	75,00%	43,18%	100%	0%
Boyolali	K1	57,10%	2,11	81,82%	27,27%	100%	0%
	K2	52,50%	2,39	73,33%	13,33%	100%	0%
	K3	55,03%	3,08	88,89%	22,22%	100%	0%
	Total	54,69%	5,53	72,73%	27,27%	100%	0%
Klaten	K1	56,53%	2,09	100,00%	18,18%	100%	0%
	K2	57,71%	2,59	80,00%	20,00%	100%	0%
	K3	63,37%	3,41	88,89%	11,11%	100%	0%
	Total	59,73%	6,27	81,82%	31,82%	100%	0%

Hasil survei menunjukkan bahwa pada kategori pertama yaitu pengetahuan tentang asesmen nasional, guru MI/SD di Kabupaten Sukoharjo menguasai sebesar 52,84% atau pada kriteria cukup. Guru MI/SD di Kabupaten Boyolali menguasai sebesar 57,10% atau pada kriteria cukup. Guru MI/SD di Kabupaten Klaten menguasai sebesar 56,53% atau pada kriteria cukup. Pada kategori pertama ini diperoleh nilai maksimum sebesar 100% dan nilai minimum sebesar 18,18%. Kategori kedua yaitu pengetahuan umum tentang AKM dan survei karakter. Hasil survei pada kategori kedua yaitu guru MI/SD di Kabupaten Sukoharjo menguasai sebesar 51,04% atau pada kriteria cukup, guru MI/SD di Kabupaten Boyolali menguasai sebesar 52,50% atau pada kriteria cukup, dan guru MI/SD di Kabupaten Klaten menguasai sebesar 57,71% atau pada kriteria cukup. Pada kategori kedua ini diperoleh nilai maksimum sebesar 80% dan nilai minimum

sebesar 13,33%. Kategori ketiga yaitu pengetahuan tentang instrumen AKM dan survei karakter.

Hasil survei pada kategori ketiga yaitu guru MI/SD di Kabupaten Sukoharjo menguasai sebesar 53,13% atau pada kriteria cukup, guru MI/SD di Kabupaten Boyolali menguasai sebesar 55,03% atau pada kriteria cukup, dan guru MI/SD di Kabupaten Klaten menguasai sebesar 63,37% atau pada kriteria baik. Pada kategori kedua ini diperoleh nilai maksimum sebesar 88,89% dan nilai minimum sebesar 11,11%. Jika dilihat dari keseluruhan kategori, penelitian menunjukkan bahwa persentase pemahaman guru MI/SD mengenai AKM dan survei karakter di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten sebesar 59,93%, guru MI di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali memiliki persentase pemahaman sebesar 54,78%, dan guru MI di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo memiliki persentase pemahaman sebesar 52,39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru SD/MI tentang AKM dan survei karakter masih tergolong cukup dengan rata-rata pemahaman kurang dari 60%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan guru SD/MI mengenai AKM dan survei karakter tergolong cukup. Sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa pada pelaksanaan asesmen nasional, guru sudah melakukan persiapan yang maksimal akan tetapi masih memiliki kendala berupa belum diketahuinya indikator pencapaian yang menjadi tujuan/harapan (D. N. Ahmad, Setyowati, & Ati, 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan guru SD/MI mengenai AKM dan survei karakter masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa para guru/pendidik masih membutuhkan banyak seminar/pelatihan/sosialisasi mengenai AKM dan survei karakter agar mampu meningkatkan kemampuan abad 21 bagi siswa SD/MI (D.M. Andikayana, Dantes, & I.W. Kertih, 2021).

Seminar/pelatihan/sosialisasi mengenai AKM dan survei karakter bagi pendidik sangat diperlukan, baik seminar/pelatihan/sosialisasi untuk pengetahuan umum maupun pelatihan pembuatan asesmen pada AKM dan survei karakter. Pendidik diharapkan dapat meningkatkan bentuk asesmen pada AKM dan survei karakter untuk meningkatkan kualitas siswa SD/MI sesuai dengan kemampuan abad 21 (D.M. Andikayana et al., 2021; Rokhim et al., 2021). Kegiatan tersebut diharapkan bisa meningkatkan kemampuan/pengetahuan pendidik mengenai AKM dan survei karakter. Apabila pendidik sudah memiliki pemahaman/pengetahuan yang baik, diharapkan nanti peserta didik juga akan memiliki pemahaman yang baik pula.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru SD/MI tentang AKM dan survei karakter masih tergolong cukup dengan rata-rata pemahaman kurang dari 60%. Jika dilihat dari keseluruhan kategori, penelitian menunjukkan bahwa persentase pemahaman guru MI/SD mengenai AKM dan survei karakter di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten sebesar 59,93%, guru MI di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali memiliki persentase pemahaman sebesar 54,78%, dan guru MI di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo memiliki persentase pemahaman sebesar 52,39%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan guru SD/MI mengenai AKM dan survei karakter masih perlu ditingkatkan. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai seminar/pelatihan/sosialisasi tentang asesmen AKM dan survei karakter bagi pendidik. Peneliti selanjutnya juga perlu meneliti mengenai kesiapan dan pengetahuan peserta didik tentang AKM dan survei karakter.

REFERENSI

- Ahmad, D. N., Setyowati, L., & Ati, A. P. (2021). Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan MATEMATIKA*, 129–134.
- Ahmad, R. (2022). Efektivitas Conceptual Understanding Procedures Menggunakan Live Workshseets Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.6736>
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.36815/majamath.v4i1>
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.
- Deni Ainur Rokhim, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum , Survey Karakter , Dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4, 61–71.
- D.M. Andikayana, Dantes, N., & I.W. Kertih. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 81–92. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v11i2.622>

- Familiyana, L., Harjono, H. S., & Suryani, I. (2022). Persepsi Guru terhadap Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca di SMP. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1697>
- Hasanah, M., & Hakim, T. F. L. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 252–260. Retrieved from <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/344%0Ahttps://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/344/216>
- Imron, M. A. (2020). Memanfaatkan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mendesain Multimodal Learning. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 2(1), 48–62. <https://doi.org/2716-4489>
- Kartina, Missriani, & Fitriani, Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Siswa Melalui Pendekatan Saintifik SMP Negeri 2 Payaraman. *Wahana Didaktika*, 20(1), 128–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i1.7333>
- Kemendikbud. "Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar". www.kemendikbud.go.id, 2020
- Novianti, D. E. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kaitannya dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 9–25.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 72–79. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Patriana, W. D., Sutama, & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3429. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Permendikbud. (2014). Permendikbud nomor 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1–8. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud104-2014PenilaianHasilBelajar.pdf>
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pamacu peningkatan literasi peserta didik. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., ... Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Sari, D. R., & Rosa, B. M. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di Indonesia Serta Relevansinya dengan Pemikiran Ibnu Sina. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 9–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v7i1.10033>
- Widoyoko, E. P. (2016). Evaluasi program pembelajaran, panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.

Yuliandari, R. N., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 2003–2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i2.119>